

## **CURAHAN WAKTU KERJA BURUH PETIK BAWANG MERAH DI KABUPATEN BREBES**

**Andjani Lailandra, Muhammad Fauzan, Francy Risvansuna Fivintari**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui curahan waktu kerja buruh petik bawang merah dan faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja buruh petik bawang merah di Kabupaten Brebes. Penelitian menggunakan data primer hasil survei pada 45 responden dengan menggunakan kuisisioner yang telah dirancang sesuai dengan tujuan penelitian. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan waktu kerja buruh petik bawang merah di Kabupaten Brebes adalah sebesar 272,04 jam/bulan. Faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi curahan waktu kerja buruh petik bawang merah meliputi pendapatan, dan pengalaman.

**Kata kunci:** bawang merah, buruh petik, curahan waktu kerja.

### **PENDAHULUAN**

Kabupaten Brebes merupakan salah satu sentra penghasil produksi bawang merah nasional. Bawang merah yang diproduksi di Kabupaten Brebes merupakan salah satu jenis bawang merah unggulan yang kemudian akan dijual ke seluruh Indonesia ataupun untuk ekspor. Musim tanam bawang merah di Pulau Jawa hampir seluruhnya dilakukan secara serempak (Susanawati & Fauzan, 2019), namun produksi bawang merah di Kabupaten Brebes terjadi sepanjang tahun tidak terikat musim. Menurut data BPS produksi bawang merah di kabupaten Brebes menyumbang 18 % dari produksi bawang merah nasional. Jumlah ini cukup tinggi dibandingkan dengan daerah produksi bawang merah yang lain di Jawa Tengah.

Didalam produksi dan tataniaga pada usahatani bawang merah tidak hanya melibatkan petani bawang merah dan tengkulak ada pula peran dari buruh petik bawang merah. Peran wanita sebagai buruh petik adalah saat proses pasca panen. Kegiatan buruh petik dimulai dari pemotongan daun pada umbi bawang merah, dilanjutkan dengan pembersihan umbi bawang merah yang baru dipanen, sortasi dan grading.

Lapak merupakan tempat berkumpulnya buruh petik untuk melakukan pekerjaan mereka sebagai buruh petik. Salah satu desa di Brebes yang merupakan sentra lapak bawang merah adalah di Desa Luwungragi. Sepanjang jalan utama Desa Luwungragi terdapat lapak yang dibangun untuk menampung hasil produksi bawang merah di Brebes. Di dalam satu lapak di pekerjakan lebih dari 30 orang ataupun jumlahnya bisa lebih tergantung dari banyaknya hasil produksi bawang merah yang dikirimkan ke satu lapak.

Jam kerja rata-rata yang di habiskan sebagai buruh petik bawang merah yang bekerja di lapak adalah 12 jam. Sebagian besar buruh petik bawang merah bekerja mulai pukul 6 pagi sampai 5 sore, bahkan pada saat produksi bawang merah meningkat buruh petik bekerja mulai pukul 5 pagi dan tak jarang pulang pukul 10 malam. Sistem kerja buruh petik mengharuskan buruh petik bawang merah bekerja di lapak. Upah yang diterima tidak sebanding dengan pekerjaan dan waktu yang telah di korbakan buruh petik.

Kegiatan menjadi buruh petik bawang merah diambil sebagai pekerjaan pokok para buruh petik guna membantu perekonomian keluarga. Meskipun pekerjaan menjadi buruh petik bawang merah memakan waktu yang banyak di luar rumah namun tanggung jawab mereka untuk mengurus rumah tangga juga tidak bisa ditinggalkan. Dalam hal ini buruh petik harus mampu membagi perannya sebagai pekerja buruh petik di lapak dan sebagai ibu rumah tangga di rumah. Walaupun peran buruh petik banyak menyita waktu dan tenaga namun upah yang dihasilkan bisa membantu perekonomian keluarga. Berdasarkan latar belakang ini maka perlu diadakan penelitian mengenai curahan waktu kerja wanita yang bekerja sebagai buruh petik bawang merah di produksi dan tataniaga usahatani bawang merah dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Luwungragi, Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes, lokasi ini ditentukan secara sengaja *purposive*, yaitu teknik penentuan secara sengaja. Pemilihan lokasi ini diambil dengan pertimbangan karena Desa Luwungragi merupakan merupakan sentra lapak pengumpul bawang merah (tempat penjemuran dan pengolahan pasca panen bawang merah).

Penentuan jumlah responden menggunakan *Cluster Sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder serta teknik pengambilan data menggunakan metode wawancara dengan panduan kuisisioner dan observasi.

#### **Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Bawang Merah pada Kegiatan Ekonomi**

Dilakukan dengan cara menghitung jumlah curahan waktu buruh petik bawang merah yang digunakan selama satu bulan yang di ukur dengan satuan jam.

$$CWK.E = X_1 + X_2 + X_3$$

Keterangan :

X1 = Pembersihan umbi

X2 = Kegiatan Sortasi

X3 = Kegiatan Grading

$$\text{CWK. Non E} = X_4 + X_5 + X_6$$

Keterangan :

X4 = Kegiatan Rumah Tangga

X5 = Kegiatan Sosial Masyarakat

X6 = Kegiatan Pribadi

Menurut Sconess (1998) penciptaan hari dilihat dari curahan waktu kerja untuk mencapai penghidupan yaitu 200 hari kerja /tahun, setara dengan 1600 jam kerja/ tahun (1 HKO = 8 jam).

- Curahan Waktu Kerja < 133,33 jam kerja/ bulan maka dapat diartikan belum dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
- Curahan Waktu Kerja  $\geq$  133,33 jam kerja/ bulan maka dapat diartikan sudah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja**

Menggunakan metode regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen (tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan kerja, umur tenaga kerja, dan pengalaman ) terhadap variabel dependen (curahan waktu tenaga kerja buruh petik).

$$Y = b_0 + b_1 \text{Ln}X_1 + b_2 \text{Ln}X_2 + b_3 \text{Ln}X_3 + b_4 \text{Ln}X_4 + b_5 \text{Ln}X_5 + e$$

Keterangan :

Y = curahan waktu tenaga kerja buruh petik

$b_0$  = Konstanta

$b_1 - b_5$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Umur tenaga kerja (Tahun)

$X_2$  = Tingkat pendidikan (Tahun)

$X_3$  = Pendapatan (Rp)

$X_4$  = Jumlah anggota keluarga (Jiwa)

$X_5$  = Pengalaman (Tahun)

e = error

Uji  $R^2$ , uji F dan uji T bertujuan untuk mengetahui ketepatan model perhitungan dan menguji hasil perhitungan agar menghasilkan persamaan yang linier.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Bawang Merah pada Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang bertujuan mencari penghasilan untuk memenuhi kehidupan. Secara umum peran buruh petik tidak bisa terlepas dari peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Curahan waktu kerja buruh petik dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Total curahan waktu kerja buruh petik pada kegiatan ekonomi.

No	Kegiatan Ekonomi	Total (Jam / Bulan)
1	Pembersihan Umbi	103,51
2	Sortasi	96,40
3	Grading	73,13
	<b>Total</b>	<b>272,04</b>

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Dilihat di kegiatan ekonomi dengan jumlah rerata 272,04 jam/bulan buruh petik bawang merah telah melebihi standar waktu kerja. Dapat diartikan buruh petik bawang merah telah memenuhi kebutuhan hidupnya. Total besaran curahan waktu ekonomi sebesar 272,04 jam/bulan.

### Curahan Waktu Kerja Buruh Petik Bawang Merah pada Kegiatan Non Ekonomi

Kegiatan non ekonomi adalah kegiatan yang terdapat didalam rumah tangga sesuai dengan perannya sebagai ibu rumah tangga. Curahan Waktu kerja buruh petik bawang merah merupakan jumlah jam kerja yang di lakukan oleh para wanita dalam kegiatan sehari-hari namun tidak menghasilkan upah. Wanita yang mempunyai peran ganda sebagai ibu rumah tangga akan mencurahkan waktunya untuk kegiatan non ekonomi. Curahan waktu kerja non ekonomi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Total curahan waktu buruh petik pada kegiatan non ekonomi

No	Kegiatan Ekonomi	Total (Jam / Bulan)
<b>1</b>	<b>Kegiatan Rumah Tangga</b>	
	Memasak	34,43
	Mencuci Piring	6,42
	Belanja	34,43
	Mencuci Baju	32,28
	Membersihkan Rumah	8,80
	Mengasuh Anak	7,13
<b>2</b>	<b>Kegiatan Pribadi</b>	228,95
	Mobilitas	25,20
	Menunggu Mobil Jemputan	10,08
<b>3</b>	<b>Kegiatan Sosial Masyarakat</b>	
	Arisan	2,13
	Pengajian	4,09
	Undangan	6,00
<b>Total</b>		<b>399,96,</b>

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Dilihat dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa curahan waktu kerja buruh petik bawang merah pada kegiatan non ekonomi, dapat dibagi menjadi 3 yaitu, kegiatan rumah tangga, kegiatan pribadi dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam hal ini berkaitan dengan peran ganda wanita sebagai ibu rumah tangga dan pekerja utama sebagai buruh petik. Total besaran curahan waktu non ekonomi sebesar 399,96 jam/bulan dengan persentase 59,52 % dari total curahan waktu kerja ekonomi dan non ekonomi. Dalam kegiatan rumah tangga tidak hanya istri yang berperan untuk mengurus rumah tangga, tetapi seluruh anggota keluarga terlibat sehingga pekerjaan rumah tangga akan menjadi lebih ringan.

### Total Curahan Waktu Kerja Wanita

Total curahan waktu kerja wanita merupakan total penjumlahan kegiatan ekonomi dan kegiatan non ekonomi. Total curahan bisa di gunakan untuk melihat besaran waktu kerja antar ekonomi dan non ekonomi. Data total curahan waktu kerja wanita buruh petik bawang merah bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Total curahan waktu kerja buruh petik bawang merah.

Kegiatan	Rata-rata (Jam / Bulan)
Kegiatan Ekonomi	272,04
Kegiatan Non Ekonomi	399,96,
<b>Total</b>	<b>672</b>

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Dilihat dari hasil analisis total curahan waktu kerja buruh petik bawang merah kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada kegiatan non ekonomi dengan selisih 19,03 %. Dalam hal ini berkaitan peran ganda buruh petik yaitu pekerjaan utama sebagai ibu rumah tangga dan mencari nafkah sebagai buruh petik.

Namun curahan waktu kerja dinyatakan dalam satuan jam menurut Sconess (1998) penciptaan hari dilihat dari curahan waktu kerja untuk mencapai penghidupan yaitu 200 hari kerja /tahun, setara dengan 1600 jam kerja/ tahun atau 133,33 jam kerja/ bulan (1 HKO = 8 jam). Dilihat di kegiatan ekonomi dengan jumlah rerata 272,04 jam/bulan buruh petik bawang merah telah melebihi standar waktu kerja. Dapat diartikan buruh petik bawang merah telah memenuhi kebutuhan hidupnya dan terlampaui tinggi untuk curahan waktu kerja ekonomi. Buruh petik memilih menjadi buruh petik bawang merah karena pekerjaan yang mudah tidak memerlukan skill dan ketrampilan, namun menyita waktu dan tenaga yang tinggi. Para buruh petik melakukan kegiatan menjadi buruh petik disebabkan perekonomian semakin tinggi untuk biaya hidup sehari-hari.

#### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja**

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja buruh petik bawang merah. Analisis faktor faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja buruh petik bawang merah dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang diperoleh disajikan dalam tabel 4.

***Tabel 4 Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja***

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	<b>t-hitung</b>	<b>Sig.</b>
Konstanta	-8,739	-9,258	0,000
Umur	-,031	-,736	0,467
Tingkat Pendidikan	-,018	-,976	0,337
Pendapatan	,996	15,907	0,000
Jumlah Anggota Keluarga	,003	,151	0,881
Pengalaman	,038	2,551	0,016
R Square	0,901		
Adj. R <sup>2</sup>	0,885		
Uji F	54,662		
F tabel 1%	3,70		
F tabel 5 %	2,53		
F tabel 10%	2,05		

Sumber : Analisis SPSS Data Primer, 2019

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R<sup>2</sup> dari model regresi adalah 0,885. Demikian pula data diatas dapat menunjukkan bahwa kemampuan variable independen yaitu curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah secara bersama-sama dapat

menjelaskan varian variabel dependen sebesar 88,5 % artinya bahwa variabel independen (X) dalam model ini, yaitu umur ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), pendapatan ( $X_3$ ), jumlah anggota ( $X_4$ ), dan pengalaman ( $X_5$ ) mampu menjelaskan variasi variabel dependent (Y) curahan waktu ekonomi. Sedangkan sisanya sebesar 11,5 % dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar model. Dalam penelitian model regresi ini, memiliki  $R^2$  relatif tinggi karena penelitian ini menggunakan data primer.

Hasil analisis tabel menunjukkan besaran nilai F dalam regresi linier berganda sebesar 54,662 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih besar dari  $\alpha=0,01$ ). Variabel-variabel independen dalam model ini, yaitu umur ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), pendapatan ( $X_3$ ), jumlah anggota ( $X_4$ ), dan pengalaman ( $X_5$ ) berpengaruh nyata bersama-sama terhadap variabel dependen curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah (Y) dengan tingkat kepercayaan 99% dan model ini layak untuk digunakan.

Uji t pada menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh variabel independent yaitu umur ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), pendapatan ( $X_3$ ), jumlah anggota ( $X_4$ ), dan pengalaman ( $X_5$ ) secara individual terhadap variabel dependen curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah (Y).

#### **Pengaruh Variabel Umur ( $X_1$ ) Terhadap Curahan Waktu Kerja Ekonomi Buruh Petik Bawang Merah.**

Pengujian yang dilakukan terhadap variabel tingkat umur ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi  $0,467 > 0,1$  maka variabel umur  $X_1$  dinyatakan tidak berpengaruh terhadap curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah (Y). Berdasarkan hasil regresi di atas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel tingkat umur sebesar -0.31. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah.

Dengan demikian bisa diartikan terdapat hubungan negatif antara variabel umur dengan curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata tingkat umur sebesar 1 persen akan menurunkan curahan waktu kerja.

#### **Pengaruh Variabel Umur ( $X_1$ ) Terhadap Curahan Waktu Kerja Ekonomi Buruh Petik Bawang Merah.**

Pengujian yang dilakukan terhadap variabel tingkat umur ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi  $0,467 > 0,1$  maka variabel umur  $X_1$  dinyatakan tidak berpengaruh terhadap curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah (Y). Berdasarkan hasil regresi di atas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel tingkat umur sebesar -0.31. Hasil analisis

pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah.

Dengan demikian bisa diartikan terdapat hubungan negatif antara variabel umur dengan curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata tingkat umur sebesar 1 persen akan menurunkan curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah sebesar -0.031 jam jika variabel independen lain dianggap konstan.

Dalam hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah. Hal ini dapat disebabkan karena wanita buruh petik yang berada di lapak Desa Luwungragi rata-rata berumur 45 tahun yang dapat dikategorikan pada usia cukup tua namun masih bersifat produktif dalam melakukan kegiatan ekonomi mencari penghasilan untuk keluarga.

#### **Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan ( $X_4$ ) Terhadap Curahan Waktu Kerja Ekonomi Buruh Petik Bawang Merah**

Pengujian terhadap variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi  $0,337 > 0.1$  dapat disimpulkan variabel ( $X_2$ ) dinyatakan tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah ( $Y$ ). Berdasarkan hasil regresi di atas diperoleh koefisien regresi untuk variabel tingkat pendidikan sebesar -0.018, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata tingkat pendidikan sebesar 1 persen akan menurunkan curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah sebesar -0.018 jam jika variabel independen lain dianggap konstan.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan buruh petik bawang merah masih relatif rendah walaupun curahan waktu kerjanya tinggi. Oleh sebab itu, sesuai dengan kenyataan dilapangan mencerminkan bahwa tidak ada perbedaan antara tingkat pendidikan buruh petik tersebut tinggi ataupun rendah. Karena rata-rata buruh petik berpendidikan rendah, yaitu tingkat SD. Pendidikan formal tidak berpengaruh terhadap kegiatan buruh petik bawang merah. Para buruh petik bawang merah tidak memerlukan keahlian dan ketrampilan dalam bekerja.

#### **Pengaruh Variabel Pendapatan ( $X_3$ ) Terhadap Curahan Waktu Kerja Ekonomi Buruh Petik Bawang Merah.**



Pengujian terhadap variabel pendapatan ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,01$  maka variabel pendapatan ( $X_3$ ) dinyatakan berpengaruh terhadap curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah ( $Y$ ). Berdasarkan hasil regresi dipenelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel pendapatan ( $X_3$ ) sebesar 0,996. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara variabel pendapatan ( $X_3$ ) dengan curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata tingkat pendapatan sebesar 1 persen akan menaikkan curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah sebesar 0,996 jam jika variabel independen lain dianggap konstan.

Hasil analisis regresi penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pendapatan / upah mempengaruhi buruh petik dalam mencari penghasilan. Disamping itu pendapatan merupakan salah satu faktor pemicu para buruh untuk mencurahkan waktunya

Pendapatan yang diterima buruh petik yaitu Rp. 75.000 per hari. Oleh sebab itu dilihat dari kegiatan buruh petik yang memakan waktu lama kurang sebanding dengan pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang diperoleh buruh petik akan bertambah apabila curahan waktu kerja ekonomi meningkat, yaitu lembur dapat dikatakan buruh petik menambah jumlah jam kerjanya dalam kegiatan sebagai buruh petik. Pendapatan tambahan yang diperoleh hanya sebesar Rp 5000 – Rp 10.000. Tambahan pendapatan yang diperoleh jika para buruh petik menambah jumlah jam kerja yang ditetapkan para tengkulak atau pemilik lapak..

#### **Pengaruh Variabel Jumlah Anggota Keluarga ( $X_4$ ) Terhadap Curahan Waktu Kerja Ekonomi Buruh Petik Bawang Merah.**

Hasil pengujian terhadap variabel jumlah anggota keluarga ( $X_4$ ) memiliki nilai signifikansi  $0,881 > 0,1$  maka variabel jumlah anggota keluarga ( $X_4$ ) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah ( $Y$ ). Berdasarkan hasil regresi penelitian ini diperoleh koefisien regresi untuk variabel jumlah anggota keluarga sebesar -0,003. Hal ini berarti terdapat hubungan negatif antara variabel jumlah anggota dengan curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata tingkat jumlah anggota keluarga sebesar 1 persen akan menurunkan curahan waktu kerja buruh petik sebesar -0,003 jam jika variabel independen lain dianggap konstan.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga memiliki tidak pengaruh terhadap curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang.

Sedikit atau banyaknya jumlah keluarga tanggungan keluarga tidak berpengaruh karena anggota keluarga lainnya banyak yang belum mendapatkan penghasilan berdasarkan penelitian. Oleh karena itu peran buruh petik bawang merah berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan membantu mencari penghasilan tambahan untuk membantu perekonomian keluarga

### **Pengaruh Variabel Pengalaman ( $X_5$ ) Terhadap Curahan Waktu Kerja Ekonomi Buruh Petik Bawang Merah.**

Pengujian terhadap variabel pengalaman ( $X_5$ ) memiliki nilai signifikansi  $0,016 < 0,1$  maka variabel pengalaman ( $X_5$ ) dinyatakan berpengaruh terhadap curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah ( $Y$ ). Berdasarkan hasil regresi penelitian ini diperoleh koefisien regresi untuk variabel pengalaman ( $X_5$ ) sebesar 0,038. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara variabel pengalaman ( $X_5$ ) dengan curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata tingkat pengalaman sebesar 1 persen akan meningkatkan curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah sebesar 0,038 jam jika variabel independen lain dianggap konstan.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman ( $X_5$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah. Semakin lama pengalaman semakin tinggi curahan waktu kerja. Hal ini disebabkan karena semakin lama pengalaman, para buruh petik dipercaya untuk melakukan kegiatan yang lain setelah kegiatan utama buruh petik. Kegiatan lain yang diberikan oleh tengkulak (orang yang mempunyai lapak) yaitu *packing*. Kegiatan tambahan seperti itu biasa dikerjakan oleh buruh petik yang sudah memiliki pengalaman yang cukup

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Curahan waktu kerja ekonomi buruh petik bawang merah di Desa Luwungragi, Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes adalah sebesar 272,04 jam/bulan. Dapat diartikan buruh petik bawang merah telah memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor-faktor independen secara signifikan yang mempengaruhi curahan waktu kerja buruh petik bawang merah yaitu pendapatan, dan pengalaman

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengajukan saran curahan waktu kerja buruh petik merupakan kegiatan yang penting untuk menambah pemasukan keluarga. Waktu untuk kegiatan curahan waktu lebih dikelola. Agar pembagian waktu tiap kegiatan tidak terlampaui tinggi. Upah yang diterima oleh buruh petik harus dipertimbangkan dengan kegiatan yang mereka lakukan agar tidak terlampaui kecil. Dengan itu kesejahteraan para buruh petik akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2015). Produksi Bawang Merah Nasional.
- Badan Pusat Statistika (2019). Teori Tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
- Bakir dan Manning. (1984). Angkatan Kerja Di Indonesia, Partisipasi Kesempatan dan Pengangguran, *Rajawali*. Jakarta.
- Eliana, N., & Ratina, R. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita pada PT. *Agricinal Kelurahan Bentuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda, EPP*, 4(2).
- Fauzan, M. (2016). Pendapatan, risiko, dan efisiensi ekonomi usahatani bawang merah di Kabupaten Bantul. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 2(2), 107-117.
- Harmiyanti, Ivena. (2018). Curahan Waktu Kerja Wanita Pengrajin Emping Melinjo Di Desa Gondanglegi Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. *Jurusan Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Istiqomah Hendrayani, A. S. R. I. N. A. (2010). Analisis Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Industri Karak Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo (*Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret*).
- Kementrian Pertanian. (2015). Perbandingan produksi bawang merah tahun 2014 terhadap 2013 di Provinsi Sentra.
- Kutner, M.H., C.J. Nachtsheim., and J. Neter. 2004. *Applied Linear Regression Models*. 4th ed. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Leslie, L. F., & Hardyastuti, S. (2011). Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Nelayan Dalam Mendukung Strategi Penghidupan Berkelanjutan Kawasan Pantai Baron Kabupaten Gunung Kidul Economic Analysis of Fishermen-Farmer's Household for Supporting Sustainable L. *Agro Ekonomi*, 18(2011).
- Scoones, I. (1998). Sustainable rural livelihoods: a framework for analysis..
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. *Alfabeta*, Bandung.
- Susanawati, S., & Fauzan, M. (2019). Risk of Shallot Supply Chain: An Analytical Hierarchy Process (AHP) Model in Brebes Java, Indonesia. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(1), 124-131
- Rahayu, E., Berian, Nur,V,A (2007). Bawang Merah. *Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Wibowo,Singgih, (1994). *Budidaya Bawang*. *Penebar Swadaya*. Jakarta.